

BAB III

METODOLOGI STUDI EVALUATIF

Sesuai dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam studi evaluatif ini, maka perlu ditetapkan lebih dahulu mengenai tempat dan waktu studi evaluatif, sumber data dan satuan analisis, metode dan teknik pengumpulan data dan macam data serta analisis data.

1. Tempat dan Waktu Studi Evaluatif

a. Tempat studi evaluatif

Tempat studi evaluatif meliputi semua jurusan yaitu Jurusan Pendidikan (Pendid.) yang terdiri atas empat Bidang Studi : Pendidikan (P), Administrasi Pendidikan (AP), Bimbingan dan Konseling Sekolah (BKS), dan Pendidikan Luar Sekolah (PLS); Jurusan Olahraga dan Kesehatan (Orkes) yang terdiri atas satu Bidang Studi : Olahraga dan Kesehatan (Orkes); Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terdiri atas tiga Bidang Studi : Sejarah, Ekonomi Bisnis, dan Civic Hukum; Jurusan Bahasa dan Sastra (BS) terdiri atas dua Bidang Studi : Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris; Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) terdiri atas tiga Bidang Studi : Matematika, Kimia, dan Biologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP,

berasal dari gabungan FKIP dan FKg), Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Mengapa FKIP dijadikan tempat studi evaluatif, ti-SD/SMTP/SMTA? Seperti telah disinggung dalam Bab Pendahuluan, bahwa karena mengingat peranan FKIP sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang tugasnya mendidik calon dan guru-guru PK untuk SD/SMTP/SMTA. Di samping itu mengingat pula bahwa penelitian dan studi evaluatif mengeperguruan tinggi jarang dilakukan, dan lagi pula untuk mendorong agar meneliti dan mengevaluasi mengenai apa yang dilaksanakan di lembaga sendiri.

b. Waktu studi evaluatif

Studi evaluatif dilakukan selama satu semester pada tahun akademis 1984 - 1985 dalam semester ganjil. Sebelumnya dilaksanakan uji coba alat (instrumen) evaluasi di IKIP Jakarta dalam bulan-bulan April dan Mei 1984. Semua alat evaluasi telah diujicobakan, kecuali ABI - 07 tidak mungkin diselenggarakan, karena waktu uji coba dilakukan program perkuliahan PK telah berjalan beberapa bulan. Dari hasil uji coba dan konsultasi dengan para pengajar PK alat-alat evaluasi KEK - 02 dan KEB - 05 mengalami perubahan dan perbaikan, sedangkan yang lainnya tetap tidak berubah.

2. Sumber Data dan Satuan Analisis

a. Sumber data

sumber data berasal dari Kepala Proyek Nasional Pendidikan Kependudukan (PNPK), Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Koordinator Bidang Studi Pendidikan Kependudukan Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta, Dekan, Pembantu Dekan I, Ketua-ketua Jurusan dan Koordinator-koordinator Bidang Studi dalam lingkungan FKIP - Unlam, para ahli di Unlam dan IKIP Jakarta, serta para pengajar PK dan para mahasiswa yang mengikuti program perkuliahan PK di FKIP - Unlam dan IKIP Jakarta, dan Tim Evaluator/Pengamat.

b. Satuan analisis

Satuan analisis berupa pernyataan atau pertimbangan yang dikemukakan oleh para pejabat, ahli, para pengajar dan mahasiswa, Tim Evaluator/Pengamat serta Dokumen-dokumen Kurikulum PK, buku teks PK dan nilai hasil tes/ujian.

3. Metode, Teknik Pengumpulan Data dan Macam Data

a. Metode yang dipergunakan dalam studi evaluatif ini adalah sebagai berikut :

- 1) Metode survai terbatas, dengan alasan bahwa alat evaluasi yang diajukan terbatas kepada para peja-

bat, ahli, pengajar dan mahasiswa di lingkungan FKIP - Unlam dan IKIP Jakarta.

- 2) Metode studi kasus, dengan alasan-alasan bahwa metode ini bercirikan penelitian yang mendalam, dan hasil studinya bermanfaat serta sering dipergunakan sebagai sumber atau bahan untuk studi selanjutnya. Di samping itu, dengan mempergunakan metode studi kasus, pelaksanaan studi evaluatif tidak membutuhkan biaya yang banyak dan informasi yang diperlukan mudah diperoleh, apalagi studi evaluatif dilakukan di lembaga sendiri. Tetapi diakui juga bahwa metode ini mempunyai kelemahan-kelemahan antara lain yaitu : (1) hanya dapat mewakili suatu penelitian unit tertentu, sehingga tidak dapat mengadakan generalisasi, (2) studi kasus tidak kebal untuk bias subyektif, dan (3) secara relatif lebih banyak memakan waktu jika dibandingkan dengan penelitian yang berbentuk survai.

b. Teknik pengumpulan data mencakup teknik-teknik :

- 1) Wawancara bebas, dilakukan agar suasana lebih bebas. Memang diakui ada kelemahannya dalam melaksanakan teknik ini, mungkin pembicaraan tidak terarah sehingga tidak tepat mengenai sasaran

yang ingin dicapai.

- 2) Pengumpulan dokumen mengenai konsep-konsep atau model evaluasi pendidikan dan kurikulum, hasil-hasil penelitian yang relevan, Kurikulum Pendidikan Kependudukan beserta buku-buku teksnya, dan daftar nilai tes atau ujian semester.
- 3) Kuesioner evaluasi terdiri atas kuesioner informasi mengenai identitas dan latar belakang akademis para pengajar (LI - 00), kuesioner evaluasi mengenai buku kurikulum dan buku teks yang diisi oleh para pengajar (EBB - 01), kuesioner evaluasi terhadap komponen-komponen kurikulum yang diisi oleh para pengajar (KEK - 02), kuesioner evaluasi terhadap program yang dilakukan oleh para pejabat (KEP - 04), kuesioner evaluasi terhadap bahan yang dilakukan oleh mahasiswa (KEB - 05), kuesioner evaluasi untuk menyatakan persetujuan oleh para pengajar dan mahasiswa (AEP - 06)
- 4) Daftar cek untuk memperoleh pertimbangan para ahli mengenai komponen-komponen kurikulum (DCK - 03), yang diperlukan untuk memperkuat atau menunjang pertimbangan yang diberikan oleh para pengajar atau sebaliknya untuk melemahkan pertimbangan tersebut.

- 5) Observasi partisipan di mana para pengamat mengikuti kegiatan-kegiatan dalam proses belajar-mengajar (PBM) di ruang kuliah. Untuk mengatasi kelemahan teknik ini dipakai alat-alat bantu seperti foto tustel untuk memoto kegiatan belajar-mengajar, tape recorder untuk merekam perkuliahan yang dilaksanakan, skala penilaian yang memuat beberapa indikator dan masing-masing indikator disertai dengan empat skala deskriptor yaitu skala a diberi biji 0 ("tidak baik"), skala b diberi biji 1 ("kurang baik"), skala c diberi biji 2 "cukup baik"), skala d diberi biji 3 ("sangat baik") (skala penilaian ini digunakan untuk mengevaluasi tiap-tiap komponen kurikulum yang dilaksanakan di ruang kuliah yang evaluasinya dilakukan oleh Tim Evaluator) (AEK - 08) dan beberapa formulir / format-format observasi (CO - 09) yang digunakan oleh Tim Pengamat untuk mencatat pelaksanaan komponen-komponen kurikulum dan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar. Teknik observasi partisipan ini dilakukan untuk memperbandingkan pernyataan atau pertimbangan yang diberikan oleh para pejabat, pengajar, ahli dan mahasiswa.
- 6) Tes hasil belajar yang diselenggarakan terhadap ma-

hasiswa sebelum perkuliahan semester dimulai, yakni tes-awal (pretest), untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai mata kuliah yang bersangkutan, dan setelah perkuliahan selesai yakni tes-akhir (posttest), untuk mengetahui seberapa banyak peningkatan hasil dari hasil tes-awal. Di samping tes-awal dan tes-akhir tersebut, diselenggarakan juga ujian tengah (mid test) dan ujian akhir semester (final test) oleh Tim Pengajar untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar mahasiswa.

- c. Macam data yang dikumpulkan meliputi : (1) data pertimbangan (judgmental), (2) data observasi, dan (3) data hasil belajar.
- 1) Data judgmental mudah dan dapat segera dikumpulkan tetapi ada kelemahannya yaitu dapat bias dan bersikap negatif. Suatu masalah pokok dalam mencari data ini adalah menentukan keahlian apa dan masalah atau pertanyaan apa yang akan diajukan kepada masing-masing tenaga ahli atau tenaga pengajar dalam memberikan pertimbangan yang berguna.

- 2) Data observasi dapat diamati oleh pengamat secara sistematis dalam situasi proses belajar-mengajar (PBM) di ruang kuliah, sambil dicatat dan kemudian dilaporkan. Data ini diperoleh dengan tenaga dan biaya yang cukup banyak yang secara relatif mahal. Di samping itu para pengamat harus terlatih dan mempunyai pengetahuan yang khusus mengenai pencatatan dan pelaporan. Meskipun demikian ada juga keuntungannya yaitu yang pokok adalah PBM dapat berjalan tanpa gangguan yang serius dari para pengamat dan data observasi dapat dihubungkan dengan data pertimbangan untuk mempertimbangkan apakah kedua data itu saling mendukung atau saling bertentangan satu sama lain.
- 3) Data hasil belajar mahasiswa, seperti telah disinggung di atas, dapat diperoleh dengan tes atau ujian, kuesioner dan skala penilaian. Salah satu keuntungan data ini adalah dapat secara langsung membuktikan efektivitas komponen yang direncanakan dalam kurikulum, di samping dapat mendukung atau menolak data yang telah ada. Sungguhpun demikian, kadang-kadang juga sukar untuk menjamin dan menguatkan pembuktian tersebut.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan tiga macam analisis yaitu : (1) analisis masalah (problem analysis), (2) analisis isi (content analysis), dan (3) analisis butir (item analysis).

a. Analisis masalah

Analisis ini dilakukan karena perlu untuk menganalisis masalah yang telah dirumuskan dalam Bab I yakni masalah "seberapa jauh perbedaan antara komponen-komponen (tujuan instruksional, isi/bahan atau pokok bahasan, strategi pendekatan, metode mengajar, media, pengalaman/kegiatan belajar mengajar, teknik evaluasi, dan hasil) yang direncanakan dalam Kurikulum PK dan pelaksanaan komponen-komponen tersebut di ruang kuliah" beserta alasan-alasan menurut aspek-aspek komponen masing-masing. Di samping itu juga dianalisis masalah persetujuan terhadap komponen-komponen tersebut pada bagian tertentu (UP V) Kurikulum PK.

b. Analisis isi

Analisis ini dilakukan karena perlu untuk menganalisis isi buku PPKPK dan buku teks PK (masing-masing keluaran PNFK, 1981a dan 1981b), keduanya sebagai sumber bahan pokok yang dipergunakan dalam perkuliahan PK dan studi

evaluatif ini. Di samping itu analisis ini perlu untuk mengetahui kesahihan internal alat-alat evaluasi yang dipergunakan. Dengan kata lain untuk menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan mencerminkan hal yang sebenarnya seperti yang dikehendaki oleh alat-alat tersebut.

c. Analisis butir

Analisis ini dilakukan karena perlu untuk mengetahui taraf-taraf keterandalan (reliabilitas), kesukaran dan daya pembeda butir-butir tes-akhir (posttest), yaitu AEL - 07, serta butir-butir soal ujian akhir semester (UAS). Untuk menganalisis taraf keterandalan dipergunakan teknik K-R 20 (Kuder-Richardson 20) yang dioperasikan dengan rumus : $r_{\text{est.K-R 20}} = \frac{n \cdot S D t^2 - \bar{X} t (n - \bar{X} t)}{S D t^2 (n - 1)}$ (T.Raka Joni, 1984:137). Teknik ini dipergunakan dengan alasan bahwa butir-butir soal tes/ujian yang dianalisis berbentuk pilihan ganda, yang kemungkinan skornya 1 atau 0. Untuk menganalisis taraf kesukaran dengan teknik menghitung jumlah yang dites yang menjawab benar untuk setiap butir soal dibagi dengan jumlah yang dites, dioperasikan dengan rumus : $p = \frac{\sum \text{Benar}}{N} \times 100\%$ (T.Raka Joni, 1984:41). Teknik ini dipergunakan dengan alasan bahwa butir-butir soal tes/ujian yang dianalisis berbentuk pilihan ganda, yang kemungkinan 1. Dirumuskan dari beberapa kalimat uraiannya.

skornya 1 atau 0 , dan mudah dikerjakan, walaupun disadari bahwa teknik ini ada kelemahannya. Untuk menganalisis taraf daya pembeda dipergunakan teknik menganalisis perbedaan antara yang dijawab benar oleh kelompok unggul (upper group) dan kelompok asor (lower group), yang dioperasikan dengan rumus : $D = \frac{\Sigma \text{Benar KU} - \Sigma \text{Benar KA}}{N \text{ KU(KA)}} \times 100\%$ (T.Raka Joni, 1984:43)¹, dengan pengertian notasi : D = diskriminasi, KU = kelompok unggul, KA = kelompok asor, N = jumlah yang dites, dan dengan grafik yang dilengkapi dengan tabel tolok ukur signifikansi yang dikaitkan dengan jumlah yang dites (Izard, 1977:32-33). Teknik ini dipergunakan karena butir-butir soal tes/ujian yang dianalisis daya pembedanya adalah berbentuk pilihan ganda yang skornya dikotomis 0 dan 1, dan teknik tersebut berdasarkan pada pikiran bahwa perbedaan keberhasilan KU dan KA menjawab butir-butir soal tes/ujian signifikan, sehingga secara logis daya pembedanya pun signifikan juga, walaupun disadari bahwa teknik tersebut ada juga kelemahan-kelemahannya.

1. "upper" diterjemahkan dengan unggul, dan "lower" dengan asor

5. Kesahihan Internal (Internal Validity)

Yang dimaksud dengan "kesahihan internal" di sini adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan hal yang sebenarnya seperti apa yang ingin ditemukan oleh alat evaluasi yang dipergunakan. Hal ini dapat dicapai dengan penggarapan yang cermat mengenai pengukuran alat evaluasi tersebut. Kesahihan yang dicari adalah kesahihan isi (content validity) dan kesahihan item (item validity) dengan analisis daya pembeda item dan taraf kesukaran item. Di samping itu dihitung juga taraf "keterandalan" (reliability) item/soal ujian. Sehubungan dengan kesahihan ini, Thorndike & Hagen (1955 :110) menyatakan "How shall we judge whether our test is a valid test of correctness of written expression? One thing we can do is examine the content of the test ...". Suatu alat evaluasi dikatakan sah, "jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu" (Nasution, 1982:86).

a. Kesahihan isi

- 1) Evaluasi Buku-Buku (EBB-01) diajukan kepada pengajar PK. Informasi yang diperoleh apakah pengajar PK mengetahui dua buah buku yang dipergunakan sebagai buku pegangan dalam mengajarkan PK. Mulai dengan buku yang pertama, yaitu buku "Pedo-

man Pengembangan Kurikulum Pendidikan kependudukan, Untuk Mahasiswa IKIP, FKg. dan FIP" (PPKPK) (Sans S.Hutabarat. (Ed.), 1981a)(item 1); apakah pernah mempelajarinya (item 2); apakah pernah mendapatkan penjelasan tentang cara mempergunakannya (item 3); jika pernah dari siapa (item 4); apakah mempergunakannya dalam memberikan kuliah PK (item 5); frekuensi penggunaannya (item 6); jika tidak menggunakannya mengapa (item 7); apakah buku tersebut memberikan pedoman yang jelas sebagai buku pedoman (item 8); jika tidak jelas mengapa (item 9); apakah buku tersebut disusun secara sistematis (item 10); jika tidak sistematis mengapa (item 11). Mengenai buku kedua, yaitu buku teks "Pendidikan Kependudukan, Kumpulan Pokok Bahasan Untuk Mahasiswa IKIP, FIP dan FKg." (Sans S.Hutabarat (Ed), 1981b), ditanyakan apakah pengajar PK mengetahui tentang adanya buku tersebut (item 12); jika tidak mengetahui, sumber apakah yang dipergunakan untuk mengajar PK (item 13); buku/diktat apa (item 14); majalah apa (item 15); makalah apa (item 16). Kesan umum secara keseluruhan, apakah isi buku teks tersebut menunjang tercapainya tu-

juan PK beserta alasannya (item 17); apakah pokok-pokok bahasan atau topik-topik yang dikemukakan dalam buku teks tersebut disusun secara sistematis, berikut dengan contohnya (item 18); apakah bahasa Indonesia yang dipergunakan mudah dimengerti oleh mahasiswa, berikut dengan contohnya (item 19); apakah buku teks tersebut memuat grafik dan tabel yang up to date (item 20); apakah memberikan contoh-contoh yang menarik bagi mahasiswa, berikut dengan contohnya (item 21); apakah memuat tugas-tugas yang mendorong belajar mahasiswa (item 22); jika ada, apakah tugas-tugas tersebut sukar dikerjakan oleh mahasiswa (item 23); ditinjau dari segi Ilmu Kependudukan, apakah uraian tentang konsep-konsep pokoknya pada umumnya cermat, berikut contohnya (item 24); jumlah mahasiswa yang memiliki buku teks tersebut (item 25); apakah waktu yang tersedia cukup untuk mengajarkan pokok-pokok bahasanya (item 26). Semua hal di atas sangat perlu diketahui untuk menyakinkan apakah para pengajar PK mengetahui, mempelajari dan mempergunakan kedua buku tersebut dan sampai seberapa jauh pengetahuan mereka mengenai isi buku-buku terse-

but. Hal ini penting karena kedua buku tersebut dijadikan sasaran evaluasi dalam studi evaluatif ini. Dengan kata lain EBB-01 diperlukan untuk memungkinkan penyelenggaraan KEK - 02. Melihat secara cermat informasi yang diperoleh dari hasil studi evaluatif menunjukkan hal yang sebenarnya, sesuai dengan apa yang dikehendaki dengan EBB - 01 tersebut di atas.

- 2) Kuesioner Evaluasi Komponen (KEK - 02) diselenggarakan untuk pengajar PK. Informasi yang diperoleh, berguna untuk mengetahui pertimbangan para pengajar PK mengenai seberapa jauh perbedaan antara komponen-komponen kurikulum yang direncanakan dalam buku "PPKPK" dan pelaksanaan komponen-komponen tersebut di ruang kuliah. Perbedaan mengenai komponen tujuan instruksional (item 1) beserta alasan-alasan untuk jawaban yang dipilih, yaitu rumusnya, isinya, urutannya, tingkat kemampuan yang dituntut ditinjau dari sudut waktu yang tersedia, kesukaran dan fasilitas yang ada, cakupan daerah belajarnya, hubungannya dengan tujuan-tujuan kurikuler, lembaga, pendidikan nasional dan pembangunan nasional (item-item 1) - 11)). Perbedaan mengenai kompo-

nen isi/bahan atau pokok-pokok bahasan (item 2) beserta alasan-alasan untuk jawaban yang dipilih, yaitu kemungkinan pelaksanaannya ditinjau dari waktu yang tersedia, kesukaran, dan fasilitas yang ada, menarik perhatian, kebenaran isinya, up to date isinya, ketepatan ruang lingkup dan urutannya, keseimbangan antara luas dan dalamnya, penjabaran dari pokok-pokok bahasan ke sub-subpokok bahasanya, sistematika uraiannya, konsistensinya dengan pencapaian tujuan instruksional, relevansinya dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman belajar mahasiswa, relevansinya dengan kebutuhan pembangunan nasional (item-item 1) - 13)). Perbedaan mengenai komponen strategi pendekatan (item 3) beserta alasan-alasan untuk jawaban yang dipilih, yaitu kemungkinan pelaksanaannya ditinjau dari sudut waktu yang tersedia, kesukaran, dan fasilitas yang ada, konsistensinya dengan isi/bahan yang diberikan (item-item 1) - 4)). Perbedaan mengenai komponen metode-mengajar (item 4) beserta alasan-alasan untuk jawaban yang dipilih, yaitu kemungkinan penggunaannya ditinjau dari sudut waktu yang tersedia, kesukaran, dan fasilitas yang ada, konsistensinya

dengan strategi yang dilaksanakan, kesesuaiannya dengan kondisi belajar mengajar yang aktif, memotivasi, memberi kesempatan berpikir dan menerapkannya (item-item 1) - 5)). Perbedaan mengenai komponen media (item 5) beserta alasan-alasan untuk jawaban yang dipilih, yaitu kemungkinan penggunaannya ditinjau dari sudut waktu yang tersedia, kesukaran, dan fasilitas yang ada, konsistensinya dengan kriteria pemilihan media, konsistensinya dengan prinsip-prinsip umum media, konsistensinya dengan metode mengajar yang dipergunakan (item-item 1) - 6)). Perbedaan mengenai komponen pengalaman/kegiatan belajar mengajar (item 6) beserta alasan-alasan untuk jawaban yang dipilih, yaitu kemungkinan pelaksanaannya ditinjau dari sudut waktu yang tersedia, kesukaran, dan fasilitas yang ada, menarik perhatian, konsistensinya dengan media yang dipergunakan, relevansinya dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mahasiswa, relevansinya dengan kebutuhan pembangunan nasional (item-item 1) - 7)). Perbedaan mengenai komponen teknik evaluasi (item 7) beserta alasan-alasan untuk jawaban yang dipilih, yaitu kesahihannya (validitasnya), keteran-

dalannya (reliabilitasnya), kejelasan rumusan item-itemnya, relevansi item-itemnya dengan tujuan instruksional, keseimbangan item-itemnya dalam lapangan pengetahuan, sikap/nilai, dan keterampilan, konsistensinya dengan pengalaman belajar mengajar yang dilaksanakan (item-item 1) - 6)). Perbedaan mengenai komponen hasil (item 8) beserta alasan-alasan untuk jawaban yang dipilih, yaitu kemungkinan tercapainya ditinjau dari sudut waktu yang tersedia, kesukaran, dan fasilitas yang ada, keseimbangan cakupan hasilnya dalam daerah belajar, konsistensinya dengan teknik evaluasi yang diselenggarakan (item-item 1) - 5)). Melihat dengan teliti informasi yang diperoleh dari hasil studi evaluatif menunjukkan hal yang sebenarnya, sesuai dengan apa yang seharusnya dengan KEK - 02 tersebut di atas.

- 3) Demikianlah juga halnya dengan alat-alat evaluasi yang lain (DCK - 03, KEP - 04, KEB - 05, AEP - 06, AEI - 07, AEK - 08, CO - 09) menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan hal yang sebenarnya, sesuai dengan apa yang seharusnya dengan masing-masing alat evaluasi tersebut

di atas.

- b. Taraf kesukaran, taraf diskriminasi dan taraf keterandalan (reliabilitas) butir-butir tes-akhir dan ujian akhir semester

Sebagai pertanggung-jawaban, perlu diungkap hasil analisis perhitungan taraf kesukaran, taraf diskriminasi dan tingkat keterandalan (reliabilitas) butir-butir soal Tes-akhir (posttest) dan Ujian Akhir Semester mata kuliah Pendidikan Kependudukan pada FKIP - Unlam.

Dari hasil analisis soal-soal Tes-akhir (posttest) bagian A dan B dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bagian A :

Taraf kesukaran (p) dari soal-soal bagian A tersebut yang baik atau yang memenuhi syarat adalah soal-soal No. :

1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 51, 52, 53, 54, 55.

Taraf diskriminasi (D) dari soal-soal bagian A tersebut yang baik atau yang memenuhi syarat adalah soal-soal No.:

5, 11, 15, 18, 22, 23, 36, 42.

Kemudian kalau digabungkan kedua aspek perhitungan taraf kesukaran (p) dan taraf diskriminasi (D) dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang dapat digolongkan baik atau memenuhi syarat seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2a. Gabungan Taraf Kesukaran dan Taraf Diskriminasi Soal Tes-Akhir Bagian A

No. soal	p	D	Ket.
5	67,74 %	50,00 %	baik/ mudah
11	45,16 %	62,50 %	baik/ mudah
15	54,84 %	50,00 %	baik/ mudah
18	64,52 %	50,00 %	baik/ mudah
22	25,81 %	50,00 %	baik/ mudah
23	58,06 %	50,00 %	baik/ mudah
38	45,16 %	50,00 %	baik/ mudah
42	77,42 %	50,00 %	baik/ mudah

Taraf keterandalannya : Mean (M) = 37,43; standar deviasi (SD) = 3,43; r.est.K-R 20 = 0,015.

Bagian B :

Taraf kesukaran (p) dari soal-soal bagian B tersebut yang baik atau yang memenuhi syarat adalah soal-soal No. :

1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19.

Taraf diskriminasi (D) dari soal-soal bagian B tersebut yang baik atau yang memenuhi syarat adalah soal No.7

Kemudian kalau digabungkan kedua aspek perhitungan taraf kesukaran (p) dan taraf diskriminasi (D) dapat disimpulkan bahwa soal yang dapat digolongkan baik (lihat Tabel 2b) :

Tabel 2b. Gabungan Taraf Kesukaran dan Taraf Diskriminasi Soal Tes-Akhir Bagian B

No. Soal	p	D	Ket.
7	51,61 %	50,00 %	baik/ mudah

Taraf keterandalannya : mean (\bar{x}) = 10,65; standar deviasi (SD) = 2,12; r.est.K-R.20 = 0,114.

Dari hasil analisis soal-soal Ujian Akhir Semester dapat disimpulkan sebagai berikut :

Soal-soal Ujian Akhir Semester Pendidikan Kependudukan pada Jurusan Ilmu Pendidikan

Taraf kesukaran (p) dari item/soal ujian tersebut yang baik atau memenuhi syarat adalah soal-soal nomor :

1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55.

Taraf diskriminasi (D) dari item/soal ujian tersebut yang baik atau memenuhi syarat adalah soal-soal nomor : 2, 7, 16, 19, 27, 32, 40, 41, 43, 45, dan 47.

Kemudian kalau digabungkan kedua aspek perhitungan taraf kesukaran (p) dan taraf diskriminasi (D) dapat disimpulkan item/soal ujian yang dapat digolongkan baik atau memenuhi syarat adalah (lihat Tabel 2c) :

Tabel 2c. Gabungan Taraf Kesukaran dan Taraf Diskriminasi Soal Ujian Akhir Semester

No. Soal	p	D	Ket.
2	43,60 %	45,46 %	baik/ mudah
7	20,69 %	40,91 %	baik/ mudah

Sambungan tabel 2c.

Nc. Soal	p	D	Ket
16	36,73 %	50,00 %	baik/ mudah
19	45,98 %	40,91 %	baik/ mudah
27	66,67 %	54,55 %	baik/ mudah
32	56,32 %	40,91 %	baik/ mudah
40	62,07 %	40,91 %	baik/ mudah
41	78,16 %	40,91 %	baik/ mudah
43	37,93 %	45,46 %	baik/ mudah
45	39,93 %	50,00 %	baik/ mudah
47	58,62 %	45,46 %	baik/ mudah

Taraf keterandalannya : mean (\bar{M}) = 54,49; standar deviasi (SD) = 8,55; r.est.K-R 20 = 0,629.

Soal-soal Ujian Akhir Semester Pendidikan Kependudukan pada Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

Taraf kesukaran (p) dari item/soal ujian tersebut yang baik atau memenuhi syarat adalah soal-soal nomor :

2, 3, 4, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, dan 55.

Taraf deskriminasi (D) dari item/soal ujian tersebut yang baik atau memenuhi syarat adalah item/soal nomor:

3, 12, 18, 19, 22, 26, 34, 39, 44, 45, 49, 50 dan 54

Kemudian kalau digabungkan kedua aspek perhitungan

tersebut dapat disimpulkan seperti terlihat pada :

Tabel 2d. Gabungan Taraf Kesukaran dan Taraf Diskriminasi Soal Ujian Akhir Semester.

No. Soal	p	D	Ket.
3	72,22 %	40 %	baik/ mudah
12	22,22 %	60 %	baik/ mudah
18	44,44 %	60 %	baik/ mudah
19	61,11 %	40 %	baik/ mudah
22	44,44 %	40 %	baik/ mudah
26	83,33 %	40 %	baik/ mudah
34	16,67 %	40 %	baik/ mudah
39	27,78 %	60 %	baik/ mudah
44	38,89 %	40 %	baik/ mudah
45	61,11 %	40 %	baik/ mudah
49	77,78 %	40 %	baik/ mudah
50	61,11 %	40 %	baik/ mudah
54	39,89 %	60 %	baik/ mudah

Taraf keterandalannya : mean (\bar{x}) = 53,17; standar deviasi (SD) = 7,16; r.est.k-R 20 = 0,463.

Dari hasil analisis item/soal di atas (dua jurusan diambil sebagai contoh) jelaslah bahwa pada Jurusan Pendidikan hanya 11 soal (20%) dan Jurusan Olahraga dan Kesehatan hanya 13 soal (24%) yang memenuhi syarat dari 55 soal yang diujikan, sehingga pada masing-masing jurusan 44 dan 42 soal harus diperbaiki.

6. Langkah-Langkah Studi Evaluatif

Seperti telah disinggung dalam Bab II, ada tiga langkah yang harus dijalankan dalam melakukan studi evaluatif ini, yaitu : (1) menggambarkan secara garis besar mengenai informasi yang diperlukan, (2) memperoleh informasi yang diperlukan dengan mempergunakan metode-metode dan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan di muka, dan (3) menyiapkan informasi yang berguna bagi umpan balik kepada staf pengajar PK, perencana kurikulum PK dan pembuat keputusan.

a. Langkah pertama : Menggambarkan secara garis besar mengenai informasi yang diperlukan

Dalam langkah pertama ini, Kepala PNPB Balitbang Depdikbud, dan Koordinator Bidang Studi Pendidikan Kependudukan FPS - IKIP Jakarta diwawancarai. Di samping itu dikumpulkan buku-buku kepustakaan dan dokumen-dokumen untuk mengidentifikasi komponen-komponen Kurikulum PK dan konsep-konsep atau model-model evaluasi pendidikan dan kurikulum.

b. Langkah kedua : Memperoleh informasi yang diperlukan

Dalam langkah kedua, kepustakaan dan dokumen-dokumen dilengkapi untuk mengkaji secara mendalam mengenai

model-model evaluasi kurikulum, hasil-hasil penelitian dan studi evaluatif yang relevan, dan dasar historis-teoretis Pendidikan Kependudukan di Indonesia. Di samping itu dilakukan studi evaluatif mengenai seberapa jauh perbedaan antara komponen-komponen yang direncanakan dalam Kurikulum PK dan pelaksanaan komponen-komponen tersebut di ruang kuliah, dengan mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data dengan mempergunakan metode-metode serta teknik-teknik seperti yang telah disebutkan di muka.

c. Langkah ketiga : Menyiapkan informasi yang berguna

Dalam langkah terakhir ini, disiapkan informasi-informasi yang berguna untuk bahan masukan bagi pelaksana, perencana dan pembuat keputusan mengenai Kurikulum PK, dalam memilih alternatif apakah Kurikulum PK perlu diperbaiki, ataukah pelaksanaannya yang perlu diperbaiki, ataukah keduanya diperbaiki. Disamping itu, berdasarkan atas hasil studi evaluatif dibuat kesimpulan-kesimpulan penting mengenai masalah yang diteliti, dan rekomendasi-rekomendasi mengenai pengembangan Kurikulum PK dan pengembangan model evaluasi kurikulum.

7. Menyusun Jadwal Waktu Studi Evaluatif

Untuk mengelola kegiatan-kegiatan studi evaluatif diperlukan menyusun jadwal waktu dengan sebuah tabel jaringan (network) PERT (Handy & Hussain, 1969) yang memuat kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tiga kemungkinan unit waktu mingguan. Agar jelas, maka dibuatlah tabel sebagai berikut di bawah ini :

Tabel 3. Jaringan (Network)

No.	Simbol	K e g i a t a n	Unit Waktu Mingguan		
			wp	wm	wo
1.	A	Mengadakan wawancara dan mengumpulkan buku-buku kepustakaan serta dokumen-dokumen Kurikulum PK	2	3	4
2.	B	Melengkapi kepustakaan dan dokumen untuk mengkaji model-model evaluasi kurikulum, hasil-hasil penelitian dan studi evaluatif yang relevan, dan dasar historis-teoretis PK di Indonesia	10	12	16
3.	C	Mengumpulkan data	16	20	24
4.	D	Menyusun dan menganalisis	12	16	20
5.	E	Menyiapkan laporan hasil	4	6	8

Keterangan : wp = waktu pesimis
 wm = waktu yang mungkin
 wo = waktu optimis

Sebagai bagian terakhir ini, baiknya dikemukakan suatu justifikasi studi evaluatif dari segi metodologi.

8. Alasan Studi Evaluatif

Beberapa alasan tentang mengapa studi ini berbentuk evaluasi, karena studi ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, tujuannya untuk melakukan suatu misi perbaikan kurikulum PK yang sedang dikembangkan. Kedua, hasil yang akan dicapai adalah beberapa keputusan khusus yang perlu untuk bahan masukan bagi perencanaan Kurikulum PK dalam mengambil suatu alternatif keputusan. Ketiga, pendekatan yang diambil dalam studi ini adalah pendekatan sistem (masukan - proses - hasil) dan pendekatan yang berorientasi pada tujuan. Untuk lebih jelas, dapat dibaca tulisan Isaac & Michael (1982:3) mengenai perbedaan antara penelitian dan evaluasi.

Sebagai penutup Bab III (Metodologi Studi Evaluatif) ini, baiklah dibuatkan rangkuman seperti berikut. Bab ini menjelaskan tempat studi evaluatif dilakukan di FKIP - Unlam dan waktunya satu semester dalam tahun akademis 1984/1985 (sebelumnya dilakukan uji coba di IKIP Jakarta dalam bulan April dan Mei 1984). Sumber data berasal dari para pejabat, pengajar, ahli dan mahasiswa serta para evaluator/pengamat, dan satuan analisisnya berupa pertimbangan

dan atau evaluasi mereka tersebut di atas, di samping itu juga berupa dokumen-dokumen. Metode yang dipergunakan adalah metode-metode survai dan studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup teknik-teknik wawancara, pengumpulan dokumen, kuesioner evaluasi, daftar cek, observasi dan tes hasil belajar. Macam data meliputi data pertimbangan, data observasi dan data hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menganalisis masalah, isi dan butir (item). Mengenai langkah-langkah studi evaluatif, pertama dilakukan dengan menggambarkan secara garis besar informasi yang diperlukan, kedua dengan memperoleh informasi yang diperlukan dan ketiga dengan menyiapkan informasi yang berguna bagi pengambil alternatif keputusan. Kegiatan-kegiatan studi evaluatif ini diatur dalam suatu tabel jaringan kerja PERT. Di bagian akhir bab ketiga ini dikemukakan beberapa alasan untuk justifikasi studi evaluatif.